

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Ginjal Kronik (PGK) ialah kelainan ginjal yang bersifat ireversibel dengan kelainan struktur maupun fungsi ginjal, dimana tubuh tidak dapat lagi menjaga metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga menyebabkan uremia. Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan rusaknya ginjal melebihi kurun waktu 3 bulan, abnormalitas struktur maupun fungsi ginjal. Gangguan fungsi ginjal ditandai oleh meningkatnya kadar ureum & kreatinin, kelainan sedimen urin, elektrolit, histologi, dan struktur ginjal (Cahyani dkk, 2022).

Menurut World Health Organization (WHO) mengemukakan bahwa angka kejadian Gagal Ginjal Kronis (GGK) di seluruh dunia mencapai 10% dari populasi, sementara itu pasien GGK yang menjalani hemodialisis (HD) diperkirakan mencapai 1,5 juta orang di seluruh dunia. Angka kejadiannya diperkirakan meningkat 8% setiap tahunnya. GGK menempati penyakit kronis dengan angka kematian tertinggi ke-20 di dunia (WHO, 2019).

Berdasarkan *National Chronic Kidney Disease Fact Sheet*, (2018) di Amerika Serikat, terdapat 30 juta orang dewasa (15%) memiliki penyakit GGK. Berdasarkan Center for Disease Control and prevention, prevalensi GGK di Amerika Serikat pada tahun 2020 lebih dari 10% atau lebih dari 20 juta orang. Sedangkan menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan prevalensi penderita GGK mengalami peningkatan setiap

tahunnya pada tahun 2013 penderita GGK tercatat sebesar 2% atau 2 per 100 penduduk meningkat menjadi 3,8% pada tahun 2018. Dan proporsi pasien GGK yang tercatat pernah/sedang cuci darah pada penduduk berumur lebih dari 15 tahun adalah sebesar 19,3% (Riskesdas, 2018).

Di Jawa Timur, angkanya sedikit lebih rendah yaitu sebesar 75.490 orang (0,29%) dan yang aktif menjalani hemodialisa sebanyak 224 orang. Data ini menunjukkan bahwa prevalensi kasus gagal ginjal kronik di Jawa Timur masih tergolong tinggi (Kemenkes Republik Indonesia, 2018). Data, di RSUD Dr. Harjono Ponorogo selama bulan Januari – Oktober 2023 jumlah penderita gagal ginjal kronik yaitu sebanyak 315 orang di ruang rawat inap, yang menjalani hemodialisa sebanyak 140 orang dan yang mengalami komplikasi pada saat hemodialisa sebanyak 134 orang (Data Rekam Medis RSUD Dr. Harjono Ponorogo, 2023). Berdasarkan data Indonesian Renal Registry (IRR) tahun 2022, tercatat sebanyak 110.432 pasien aktif menjalani hemodialisis di Indonesia. Dari jumlah tersebut, sekitar 60-80% .

Pada pasien CKD memiliki stres psikososial dimana pasien yang sedang menjalani hemodialisis lebih tinggi dibandingkan rata-rata stresor fisiologis. Strategi coping penilaian kembali positif mempunyai mean tertinggi diantara strategi coping dan mean terendah adalah menerima tanggung jawab. Perhatian harus dipusatkan pada penyebab stres psikososial pasien yang menjalani hemodialisis dan juga membantu pasien memanfaatkan strategi coping yang membantu meringankan penyebab stres tersebut. Strategi coping yang paling banyak digunakan adalah strategi penilaian kembali positif yang mencakup iman dan doa. Perhatian harus dipusatkan pada

penyebab stres psikososial pasien yang menjalani hemodialisis dan juga membantu pasien memanfaatkan strategi koping yang membantu meringankan penyebab stres tersebut (MM & EK, 2015).

Cemas mengacu pada konsekuensi kegagalan seseorang dalam merespons ancaman emosional atau fisik secara tepat, baik aktual maupun khayalan. Tanda dan gejala stres antara lain keadaan waspada dan adrenalin, resistensi jangka pendek sebagai mekanisme koping, kelelahan dan mudah tersinggung, kejang otot, ketidakmampuan berkonsentrasi dan berbagai reaksi fisiologis seperti sakit kepala dan peningkatan denyut jantung (Niazi & Niazi, 2019)

Beberapa terapi seperti terapi perilaku kognitif, olahraga, atau teknik relaksasi mungkin mengurangi gejala depresi dan stress (bukti kepastian sedang) pada orang dewasa dengan ESKD yang diobati dengan dialisis. Terapi perilaku kognitif mungkin meningkatkan kualitas hidup terkait kesehatan. Bukti mengenai praktik spiritual, akupresur, dukungan telepon, dan meditasi masih kurang pasti. Demikian pula, bukti dampak intervensi psikososial terhadap risiko bunuh diri, depresi berat, rawat inap, penghentian dialisis, dan efek samping masih memiliki tingkat kepastian yang rendah atau sangat rendah (Natale et al., 2019)

Mindfulness atau Kesadaran diri adalah tindakan mengarahkan diri seseorang dengan perhatian dan kesadaran. Ini dapat mencakup memberikan perhatian yang lebih besar pada pernapasan, lingkungan, tubuh, serta menerima dan melepaskan pikiran dan emosi yang berlalu. Berlatih kesadaran diri berarti menjadi lebih sadar akan pikiran dan emosi. Seringkali dari sudut pandang

seorang pengamat yang terpisah atau dari tempat rasa ingin tahu tanpa penilaian.(Arabi, 2022)

Studi data awal yang dilakukan pada tanggal 10 desember 2024 dimana hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa sebanyak 5 responden yang dilakukan hemodialisa mengungkapkan bahwa merasa cemas ketika akan melakukan hemodialisa. Alasan utama responden yaitu stigma buruk dari beberapa tetangga responden yang telah didiagnosa CKD.Tujuan penelitian untuk menganalisis penerapan Intervensi mindfulness based stress reduction terhadap tingkat kecemasan Pasien ckd di Rsud Harjono Ponorogo.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengaplikasikan tentang “ Penerapan *Intervensi Mindfulness Based Stress Reduction* dan Terapi Murotal Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Masalah Keperawatan Ansietas (Di Rsud Dr. Harjono Kabupaten Ponorogo)

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah asuhan keperawatan dengan menerapkan *Intervensi Mindfulness Based Stress Reduction* dan Terapi Murotal pada pasien Gagal Ginjal dengan masalah keperawatan Ansietas?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Untuk melakukan asuhan keperawatan dengan menerapkan *Intervensi Mindfulness Based Stress Reduction* dan Terapi Murotal pada pasien Gagal Ginjal dengan masalah keperawatan Ansietas

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien GGK dengan masalah keperawatan Ansietas Di RSUD Dr Harjono Ponorogo
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien GGK dengan masalah keperawatan Ansietas Di RSUD Dr Harjono Ponorogo
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien GGK dengan masalah keperawatan Ansietas Di RSUD Dr Harjono Ponorogo
4. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien GGK dengan masalah keperawatan Ansietas Di RSUD Dr Harjono Ponorogo
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien GGK dengan masalah keperawatan Ansietas Di RSUD Dr Harjono Ponorogo

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

- a) Bagi Iptek : Sebagai referensi dan acuan untuk melakukan penerapan *Mindfulness Based Stress Reduction* dan Terapi Murotal pada pasien GGK dengan masalah keperawatan Ansietas
- b) Bagi peneliti : Sebagai sarana dan media untuk menerapkan dan meningkatkan pengetahuan peneliti tentang penerapan *Mindfulness Based*

Stress Reduction Terapi Murotal pada pasien GGK dengan masalah keperawatan Ansietas

- c) Bagi peneliti berikutnya : Sebagai acuan dan referensi dalam pembaharuan tentang intervensi *Mindfulness Based Stress Reduction* Terapi Murotal pada pasien GGK dengan masalah keperawatan Ansietas

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi rumah sakit : Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi tenaga medis di rumah sakit untuk menerapkan *Mindfulness Based Stress Reduction* dan Terapi Murotal dalam sebagai bentuk upaya untuk mengatasi pasien dengan ansietas
- b) Bagi Institusi : Penelitian diharapkan bisa menjadi refrensi dan acuan untuk menerapkan *Mindfulness Based Stress Reduction* dan Terapi Murotal dalam sebagai bentuk upaya untuk mengatasi pasien dengan ansietas
- c) Bagi pasien dan keluarga : Bagi pasien dan keluarga diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Ansietas dan dapat menerapkan *Mindfulness Based Stress Reduction* dan Terapi Murotal.